

**SISTEM KEPERCAYAAN MASYARAKAT ASLI  
KABUPATEN GUA MUSANG KELANTAN  
MALAYSIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Agama  
dalam Ilmu Ushuluddin**

**Oleh :**

**MARINA BINTI HJ. MAT  
NIM : 96522310**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

## **ABSTRAK**

Fenomena keagamaan serta segala refleksinya dalam sejumlah aspek kehidupan manusia nampak sangat rumit, hal ini dapat dilihat dalam agama ditemui sejumlah ungkapan materi budaya dalam tabiat manusia dalam system nilai, moral dan etika. Berbagai usaha telah dilakukan manusia dalam mewujudkan rasa percaya mereka terhadap kekuatan yang mereka anggap tinggi dan yang tidak mampu mereka jangkau akan keluarbiasaan kekuatan tersebut. Disinilah tercipta suatu system religi yang dianggap sebagai pemeliharaan emosi keagamaan yang berangkat dari dorongan manusia itu sendiri yaitu menyerahkan diri secara total kepada kekuatan tertinggi yang disembahnya, dalam hal ini manusia biasanya terhinngap oleh suatu emosi keagamaan.

Malaysia merupakan sebuah Negara yang terdiri dari beberapa kaum dan telah melahirkan bebrbagai kebudayaan dan agama, penduduk Malaysia terdiri dari masyarakat yang multi etnis seperti Melayu, Cina, India dn lain-lain, sedangkan masyarakat asli merupakan golongan minoritas yang tidak bisa dipisahkan dari struktur masyarakat Malaysia secara umum. Di kabupaten Gua Musang Kelantan Malaysia masyarakat dan kehidupan mereka masih sangat bersahaja, pemikiran mereka sangat sederhana, cara berpikir mereka belum rasional, karena akal mereka lebih dikuasai oleh perasaan. Penelitian ini ingin mengetahui dengan lebih jelas mengenai kepercayaan primitive yang masih hidup dan masih diamalakan oleh mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis religious, karena pembahasannya berkaitan dengan kehidupan religi yang berdasarkan pada kepercayaan yang di pegang oleh masyarakat asli Gua Musang Kelantan Malaysia, dengan demikian dalam mengumpulkan data menggunakan metode interview, observasi dan juga menggunakan library research. Hasil dari penelitian ini berkesimpulan bahwa masyarakat Gua Musang Kelantan Malaysia ini merupakan satu kelompok masyarakat yang tinggal di hutan-hutan pedalaman yang masih mengamalkan system kepercayaan yang berunsurkan paham animism di mana mereka hidup sangat tergantung pada alam sehingga mereka mencari keselarasan hidup dengan alam sekelilingnya untuk mendapatkan kehidupan yang aman dan damai serta terhindar dari bahaya.

Drs. Syaifan Nur, M.A  
Drs. Rahmat Fajri  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fak. Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di –  
Yogyakarta

*Assalamu`laikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara Marina bt. H. Mat yang berjudul “Sistem Kepercayaan Masyarakat Asli Gua Musang Kelantan-Malaysia”.

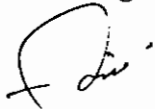
Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya baik dalam bidang metodologi, materi, sistematika maupun susunan kalimatnya dengan harapan dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi dalam sidang munaqosyah.

Sekian terima kasih.

*Wassalaumu`alaikum Wr. Wb.*

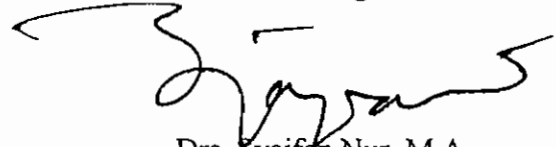
Yogyakarta, 01 Januari 2001

Pembimbing II



Drs. Rahmat Fajri  
NIP.150275041

Pembimbing I



Drs. Syaifan Nur, M.A  
NIP.150236146



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto – Yogyakarta – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/239/2001

Skripsi dengan judul : Sistem Kepercayaan Masyarakat Asli Kabupaten Gua  
Musang Kelantan Malaysia

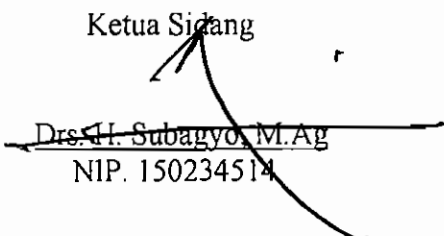
Diajukan oleh :

1. Nama : Marina Binti Haji Mat
2. NIM : 96522310
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

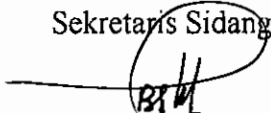
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 12 April dengan nilai : B  
Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

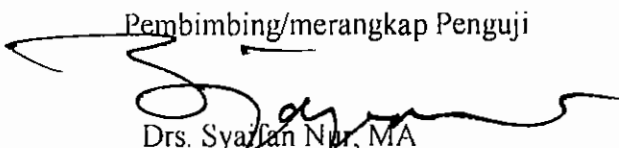
Ketua Sidang

  
Drs. H. Subagyo, M.Ag  
NIP. 150234514

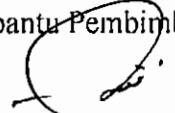
Sekretaris Sidang

  
Drs. A. Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 150235497

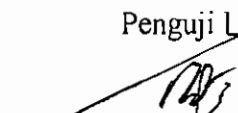
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. Syaifan Nur, MA  
NIP. 150236146

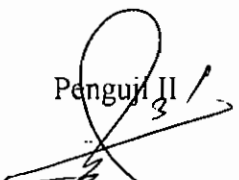
Pembantu Pembimbing

  
Drs. Rahmat Fajri  
NIP. 150275041

Penguji I


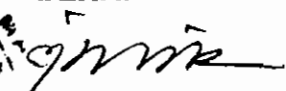
  
Drs. M. Damami, M.Ag  
NIP. 150202822

Penguji II

  
Ahmad Muttaqin, S.Ag  
NIP. 150291985

Yogyakarta, 12 April 2001

DEKAN

  
  
Drs. Djam'annuri, MA  
NIP. 150182860

## MOTTO

قل هو الله احد  
الله الصمد  
لم يلد ولم يولد  
ولم يكن له كفوا احد

### ARTINYA :

Katakanlah : “Dialah Allah Yang Maha Esa”.

Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya  
segala sesuatu.

Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakan,  
dan tiada ada seseorangpun setara dengan Dia”.

(Al-Ikhlâs, ayat 1-4)\*

---

\* Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, Pelita, Jakarta , 1986, h. 1118

## **PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN ISTIMEWA BUAT :**

**AYAHANDA, ALMARHUMAH BUNDA DAN UMI TERCINTA,  
INSAN TERSAYANG NIZAMUL MULUK,  
KEKANDA-KEKANDA DAN ADINDA-ADINDAKU  
YANG DIKASIHI, SERTA  
TEMAN-TEMAN SEPERJUANGAN.**

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على  
أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Kalimat syukur yang terucapkan melalui lidah keluar kata-kata “alhamdulillah” yang insya Allah tidak akan pernah punah dari seorang hamba yang dikatakan sebagai hamba yang lemah, sehingga dengan berkat rahmat-Nya jumlah penulisan skripsi ini yang berjudul “Sistem kepercayaan masyarakat asli kabupaten Gua Musang Kelantan Malaysia” bisa terselesaikan. Selawat dan salam juga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam penerang kegelapan Nabi Besar Muhammad S.A.W.

Jika manusia lemah, tentu ia akan menyadari bahwa ia akan butuh bantuan dari orang-orang yang berada disekitarnya dan jika itu terjadi maka tidak luput juga pada diri penulis. Hal tersebut juga terjadi pada penulisan skripsi ini, walaupun dengan bersusah payah penulis merampungkannya tentu tidak tertutup kemungkinan di dalam penulisan skripsi ini isinya terdapat kesalahan dan mungkin juga jauh dari kesempurnaan.

Skripsi ini tentu tidak akan selesai disusun tanpa bantuan semua pihak, baik berupa moral, bimbingan dan do'a. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tulus dan dalam kepada :

1. Ayahanda dan bunda serta kakak dan adik yang tercinta yang senantiasa mengiringi dengan do'a.

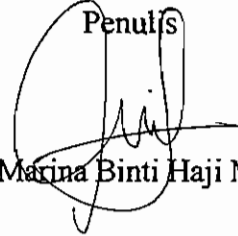
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin beserta para staf
3. Bapak Drs. Syaifan Nur, MA dan bapak Drs. Rahmat Fajri selaku Pembimbing I dan II yang penuh kesabaran dan perhatian dalam penyusunan skripsi ini.
4. Semua sahabat angkatan '96 yang telah mewarnai kehidupan pribadi penulis.

Semoga semua amal diterima dan mendapat balasan di sisi Allah SWT.

Amin.

Pada akhirnya penulis hanya bisa berharap mudah-mudahan apa yang telah tercurahkan oleh pikiran dalam bentuk tulisan ini bisa menjadi manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, amin ya robbal 'alamin.

Yogyakarta, 01 Januari 2001

Penulis  
  
Marina Binti Haji Mat



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Judul.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	18

**BAB II. GAMBARAN UMUM KABUPATEN GUA MUSANG  
KELANTAN**

A. Letak Geografis dan Struktur Pemerintahan.....	19
B. Demografi Penduduk dan Penyebaran Etnis.....	25

**BAB III. KEHIDUPAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT ASLI GUA  
MUSANG**

A. Kehidupan Sosial Ekonomi .....	33
B. Kehidupan Sosial Budaya.....	35

**BAB IV. SISTEM RELIGI DALAM MASYARAKAT ASLI GUA  
MUSANG**

A. Kehidupan Keagamaan.....	45
B. Sistem Kepercayaan Yang Berkembang Dalam Masyarakat Asli Gua Musang.....	49

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran.....	64
C. Kata Penutup .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
-----------------------------	-----------

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Guna Tanah Semasa Kabupaten Gua Musang .....	22
Tabel II	: Daerah Dan Mukim DI Kabupaten Gua Musang .....	24
Tabel III	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Daerah Dan Jenis Kelamin .....	25
Tabel IV	: Jumlah Penduduk Kabupaten Gua Musang Berdasarkan Etnis.....	27
Tabel V	: Pecahan Komunitas Orang Asli .....	28
Tabel VI	: Mata Pencarian Penduduk Kabupaten Gua Musang Tahun 1994.....	30
Tabel VII	: Jumlah Rumah sakit, Pusat Kesehatan, Klinik Desa, Klinik Ibu Dan Anak, dan Dokter .....	38
Tabel VIII	: Jumlah Rumah Ibadat Menurut Daerah di Kabupaten Gua Musang.....	49

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna serta termulia dan ia mempunyai sifat tertinggi karena ia mempunyai akal.<sup>1</sup>Tapi manusia menyadari akan kelemahan yang ada dalam dirinya sehingga memaksa manusia untuk mencari kekuatan di luar dirinya dengan harapan dapat terlindung dari ancaman-ancaman yang ada di balik kehidupan ini, baik yang bersifat fisik maupun yang non-fisik dan ancaman-ancaman itu bisa saja berupa penyakit, bencana alam, kegelisahan, ketakutan dan sebagainya. Dalam upaya mencari suatu kekuatan di luar dirinya, meyakinkan manusia bahwa adanya kehidupan yang lebih abadi di balik kehidupan ini dengan harapan agar kekuatan itu bisa membawa mereka ke arah kebaikan dan menjauhkan dari keburukan. Yang disebut sesuatu dan kekuasaan itu ternyata adalah agama dan Tuhan.<sup>2</sup>

Elizabeth K. Nottingham dalam buku “ *Agama dan Masyarakat*”, mengakui bahwa tidak ada definisi agama yang benar-benar memuaskan.<sup>3</sup>Namun ia bisa dipandang sebagai buah pikiran dan kelakuan serta dihubungkan dengan kepercayaan-kepercayaan pada kuasa-kuasa serta perkara-perkara yang tidak

---

<sup>1</sup>Harun Nasution, *Filsafat Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973, h. 6.

<sup>2</sup>Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, h. 104.

<sup>3</sup>Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, terj. Abdul Muis Naharong, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, h. 3.

mungkin diuraikan dalam pengertian-pengertian lazim atau asli yakni yang menguasai alam serta hal ihwal manusia.<sup>4</sup>

Fenomena keagamaan serta segala refleksinya dalam sejumlah aspek kehidupan manusia nampak sangat rumit. Hal itu dapat dilihat dalam agama ditemui sejumlah ungkapan materi budaya dalam tabiat manusia, dalam sistem nilai, moral dan etika.<sup>5</sup> Berbagai usaha telah dilakukan oleh manusia dalam mewujudkan rasa percaya mereka terhadap kekuatan yang mereka anggap tinggi dan yang tidak mampu mereka jangkau akan keluarbiasaan kekuatan tersebut. Dan usaha ini tergantung pada pribadi, situasi, kondisi dan lingkungannya.<sup>6</sup>

Dari sini telah tercipta suatu sistem religi yang dianggap sebagai pemeliharaan emosi keagamaan yang berangkat dari dorongan manusia itu sendiri yaitu dengan menyerahkan diri secara total kepada kekuatan tertinggi yang disembahnya. Dalam hal ini manusia biasanya terhinngap oleh suatu emosi keagamaan.<sup>7</sup>

Dalam pengalaman keagamaan, dalam diri manusia muncul rasa kesadaran merendahkan diri sehingga bukan dia yang memperkokohkan suatu hubungan atau komunitas tetapi dialah yang diperkokohkan oleh dan melalui pelaksanaan praktek-praktek keagamaan.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Sol Tax, *Bidang-bidang Antropologi*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 1997, h. 235.

<sup>5</sup>A. Singgih Basuki, *Diktak Agama Primitif*, IAIN Yogyakarta, 1987, h. 1.

<sup>6</sup>Sujarwa, *op. cit.*, h. 139.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 45.

<sup>8</sup>Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, terj. Djam'annuri, PT. Raja Grapindo Persada, Jakarta, 1996, h. 147-148.

Sistem kepercayaan adalah asal-usul kepercayaan yang membuktikan bahwa adanya kepercayaan manusia terhadap kekuatan yang lebih tinggi daripadanya, sehingga manusia sanggup melakukan berbagai hal untuk mencapai ketenangan hidup. Setiap melakukan aktivitas manusia yang bersangkutan dengan apa yang diyakininya. Hal tersebut didasari oleh emosi keagamaan yang menyebabkan manusia menjadi religius dan lahirnya emosi ini karena adanya perasaan (sentimen) kemasyarakatan.<sup>9</sup>

Sudah menjadi kebiasaan bahwa sistem kepercayaan ini sering dikaitkan dengan semua agama yang ada di dunia termasuk agama primitif. Istilah primitif yang digunakan untuk menerangkan agama yang manusia di dalam stadium permulaan adalah tidak benar karena sifat-sifat primitif itu bukan hanya sesuatu yang ada dalam masa permulaan modern. Menurut Van der Leeuw, primitif dan modern tidak mungkin dijadikan istilah-istilah bagi masa-masa tertentu dalam evolusi umat manusia, lebih tidak mungkin lagi digunakan untuk mengatakan keadaan manusia yang kurang beradab atau yang lain peradabannya, melainkan istilah-istilah itu berarti dan berguna, jika dipakai sebagai nama susunan tertentu budi tertentu manusia, yang pada beberapa kebudayaan dan masa yang lain, tapi yang essential bagi segala masa dan kebudayaan.<sup>10</sup>

Jadi arti primitif di sini ialah “ susunan tertentu budi manusia, suatu cara tertentu di dalam mengalami dan mendekati dunia dan Tuhan, suatu pandangan

---

<sup>9</sup> Sujarwa, *op. cit.*, h. 139.

<sup>10</sup> A.G. Honig JR, *Ilmu Agama*, terj. M.D. Koessoemosoesastro, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994, h. 11-12.

tertentu terhadap segala kehidupan di sekeliling manusia dan suatu mentalitas atau sikap rohani yang tertentu (Van der Leeuw)".<sup>11</sup>

Sejarah dan geografi telah menjadikan Malaysia sebuah negara yang terdiri dari beberapa kaum dan ini telah melahirkan berbagai kebudayaan dan agama. Penduduk Malaysia terdiri dari masyarakat yang multi etnis seperti Melayu, Cina, India dan lain-lain. Sedangkan masyarakat asli merupakan golongan minoritas yang tidak bisa dipisahkan dari struktur masyarakat Malaysia secara umum.

Masyarakat asli merupakan satu kelompok masyarakat yang mendiami kawasan hutan pedalaman Semenanjung Malaysia. Masyarakat asli ini bersifat agak tertutup dan sentiasa hidup berpindah-pindah atau menyesuaikan diri dengan alam serta mendirikan tempat tinggal di kawasan-kawasan yang agak terpencil.<sup>12</sup> Mereka merupakan masyarakat yang tertinggal, terbelakang dan terasing dari dunia luar. Keadaan ini menggambarkan kepada kita bahwa mereka agak ketinggalan dalam berbagai aspek, baik dalam aspek ekonomi, aspek sosial, maupun aspek pembangunan. Karena mereka merupakan kelompok yang sering digambarkan dengan sesuatu yang masih serba kekurangan,<sup>13</sup> maka masyarakat ini lebih diidentikkan sebagai masyarakat yang primitif.

Pada umumnya masyarakat asli ini masih mempunyai kepercayaan yang bersifat primitif yaitu animisme, meskipun sejak belakangan ini semakin banyak

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 12.

<sup>12</sup>Heidi Munan, *Budaya Serta Dunia Malaysia*, Times Books Internasional : Singapore, Kuala Lumpur, 1993, h. 35.

<sup>13</sup>Honig, *op. cit.*, h. 12.

masyarakat asli yang memeluk agama Islam, Kristen, Hindu dan Budha. Bagi mereka yang masih animisme atau beragama lain, kehidupan mereka sehari-hari banyak melibatkan alam dan kepercayaan ini sudah mendarah daging dalam hidup mereka sehingga sudah tidak bisa terpisahkan lagi. Bagi mereka hal tersebut merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka.

Dalam kehidupan mereka yang masih sangat bersahaja, pemikiran mereka juga sangat sederhana. Dalam cara berfikir pada umumnya mereka belum rasional, karena akal mereka lebih dikuasai oleh perasaan. Dengan kehidupan yang terkait dengan alam ini menampakkan seolah-olah ada kolerasi antara ciptaan alam dengan diri mereka sendiri.

Adapun alasan penulis menyusun judul “Sistem Kepercayaan Masyarakat Asli Gua Musang Kelantan Malaysia ini adalah untuk mengetahui dengan lebih jelas mengenai kepercayaan primitif yang masih hidup dan masih diamalkan oleh mereka sehingga penulis tertarik untuk menelitinya. Begitu juga penulis melihat bahwa di samping mereka orang-orang primitif hidup segolongan orang yang boleh dikatakan bahwa mereka sudah maju dalam berbagai macam bentuk kehidupan. Dalam hal ini bagaimana mereka atau orang-orang primitif itu bersosialisasi dengan masyarakat yang sudah maju tersebut. Dan juga belum ada dari mahasiswa Ushuluddin yang meneliti tentang sistem kepercayaan yang ada di kabupaten Gua Musang, Kelantan, Malaysia.



## B. Penegasan Judul

Untuk mengetahui dan memahami sebuah istilah, memerlukan penjelasan tentang pengertian dan penafsirannya yang bermacam-macam. Maka dalam skripsi ini penulis memberikan penjelasan istilah yang terdapat pada judul skripsi ini.

### 1. Sistem

Kata sistem berasal dari kata Yunani yaitu “sustema” yang berarti mengumpulkan. Sistem dapat diartikan sebagai suatu susunan kesatuan, dimana masing-masing hal didalamnya tidak diperhatikan hakikatnya sendiri, tetapi dilihat fungsinya terhadap keseluruhan susunan kesatuan ini. Dalam suatu sistem, masing-masing hal atau unit dan keseluruhannya sebagai kesatuan saling bergantung, saling menentukan dan membutuhkan.<sup>14</sup>

### 2. Kepercayaan

Kepercayaan ini asal kata ialah percaya yang berarti mengakui, menerima atau yakin akan benarnya. Maka kepercayaan bermaksud keyakinan atau akuan akan benarnya atau sesuatu yang dipercayai.<sup>15</sup> Kepercayaan yang dimaksudkan di sini ialah suatu kepercayaan atau keyakinan yang wujud dalam masyarakat asli terhadap kekuatan-kekuatan alam atau roh-roh leluhur yang mewarnai kehidupan mereka sehari-hari.

---

<sup>14</sup>Van Hoere, *Ensiklopedia Indonesia*, jilid 6, PT. Ichtiar Baru, tt., Jakarta, h.3205.

<sup>15</sup>*Kamus Dewan*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 1991, h. 944.

### 3. Masyarakat Asli

Masyarakat asli adalah gabungan dua kata yaitu masyarakat dan asli yang dijadikan satu istilah. Namun masing-masing mempunyai maksudnya tersendiri. Masyarakat berarti kumpulan manusia yang hidup bersama dalam sesuatu tempat dengan aturan-aturan dan cara tertentu.<sup>16</sup> Dan kata asli itu berarti asal keturunannya lahir dan tinggal di sebuah negeri itu, pribumi.<sup>17</sup> Menurut ilmu antropologi, “masyarakat “ adalah semua kesatuan hidup manusia yang bersifat mantap dan yang terikat oleh kesatuan adat istiadat dan rasa identitas bersama.<sup>18</sup>

Jadi maksud masyarakat asli itu adalah nama suatu masyarakat atau suku bangsa asli yang tinggal di hutan pedalaman Semenanjung Malaysia.

### 4. Gua Musang

Gua Musang adalah sebuah kabupaten yang letaknya lebih kurang 212 km dari ibu kota propinsi Kelantan. Menurut cerita orang-orang tua, asal-usul nama Gua Musang itu muncul dari nama sebuah gua yang mana pada masa dahulu dihuni oleh sekelompok musang sehingga binatang lain tidak dapat tinggal di gua tersebut. Maka sampai ke hari ini, kabupaten tersebut terkenal dengan nama Gua Musang.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 806

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 62

<sup>18</sup> Koentjoraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Aksara Baru, Jakarta, 1980, h. 162.

## 5. Kelantan

Kelantan merupakan salah satu propinsi yang terletak di pantai Timur Semenanjung Malaysia. Dan ianya merupakan suatu negara bagian dari Malaysia yang mana penduduknya hampir semuanya beragama Islam dan daerah tersebut terkenal dengan Serambi Makkah sebagai gelar yang diberikan kepada daerah tersebut.

## 6. Malaysia

Malaysia adalah sebuah negara di Asia Tenggara. Merdeka dari penjajahan Inggris pada tanggal 31 Agustus 1957. Terdapat tiga belas buah negara-negara yang disebut negeri dan dua buah Wilayah Persekutuan. Negeri-negeri itu adalah : Kelantan, Trengganu, Pahang, Johor, Melaka, Negeri Sembilan, Selangor, Perak, Kedah, Perlis, Pulau Pinang, Sabah dan Sarawak. Manakala Wilayah Persekutuan pula adalah Kuala Lumpur yang menjadi Ibu Kota negara Malaysia dan Labuan yang terletak di negeri Sabah, di bagian timur Malaysia.

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, maka penulis tegaskan bahwa yang dimaksudkan dengan judul “Sistem Kepercayaan Masyarakat Asli Gua Musang, Kelantan, Malaysia adalah suatu penelitian yang berupaya mengungkapkan tentang kepercayaan atau keyakinan yang wujud dalam masyarakat asli di kabupaten Gua Musang, Kelantan, Malaysia..

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

- 1) Bagaimana muatan sistem kepercayaan masyarakat asli di Gua Musang, Kelantan?
- 2) Bagaimana realisasi sistem kepercayaan masyarakat asli Gua Musang dalam kehidupan sosial ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang di antaranya adalah sebagai berikut :

#### **1) Tujuan Akademik**

Tujuan akademik adalah guna memenuhi persyaratan akhir untuk gelar sarjana Strata Satu (S1) pada fakultas Ushuluddin bidang Ilmu Perbandingan Agama di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dan juga sebagai sumbangan kepada almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam memperbanyak khazanah ilmiah yang berguna bagi setiap pembaca.

#### **2) Tujuan Subtansial**

- a. Untuk meneliti sistem kepercayaan yang ada dalam masyarakat asli yang berada di Kabupaten Gua Musang Kelantan Malaysia.
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek sosial dan penerapannya dalam masyarakat asli.

### E. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas; penulis melihat dan menelaah beberapa literatur dan penelitian yang ada kesamaannya dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti.

Di antara buku yang ada kaitannya dengan tulisan penulis ialah buku yang berjudul *"Perayaan Agama, Kebudayaan dan Sosial Orang Asli"* diterbitkan oleh Jabatan Hal Ehwal Orang Asli (JHEOA) yang mengkaji tentang perayaan agama, kebudayaan dan sosial orang asli yang terdapat di Malaysia. Dalam buku ini memaparkan kehidupan sosial orang asli ini secara umum dan tidak hanya dikhususkan pada masyarakat asli di Gua Musang. Buku ini penulis gunakan sebagai bahan rujukan dan pendukung penelitian ini. Dalam penulisan ini penulis mengkaji sistem kepercayaan yang terdapat dalam masyarakat asli di Gua Musang secara khusus.

Seterusnya penulis menggunakan buku yang berjudul *"Bidang-bidang Antropologi"* yang diterjemahkan dari buku *"Horizon of Anthropology"* tulisan Sol Tax. Dalam buku ini menjelaskan berbagai kajian dan pendapat menurut pandangan para ahli antropologi dari barat tentang masalah-masalah yang berkaitan perkembangan hidup penduduk, evolusi masyarakat, linguistik, pemikiran dan lainnya yang dikaji dan diuraikan satu persatu dengan teliti. Dari penulisan ini telah menunjukan suatu perkembangan yang pesat dalam ilmu antropologi dan dapat menambahkan lagi pengetahuan kita tentang manusia, evolusi dan kondisi sosialnya. Penulis juga melihat bahwa kajian yang dilakukan

telah menjangkau hampir setiap pelosok dunia yang mana di setiap tempat itu memiliki keanekaragaman kehidupan manusia.

Buku yang berjudul "*Malaysia Kita : Perayaan*" karangan A. Aziz Deraman, yang memaparkan perayaan-perayaan yang diamalkan oleh masyarakat Malaysia yang terdiri dari berbagai kaum. Setiap perayaan yang ada ini masing-masing bercorak kemasyarakatan dan keagamaan, budaya dan adat resam, kepercayaan dan tradisi, dan juga perayaan yang bercorak keagamaan semata-mata. Dalam buku ini, perayaan dalam masyarakat asli hanya diuraikan satu perayaan saja iaitu Hari Genggulang (Tahun Baru). Meskipun begitu, dalam masyarakat asli masih terdapat banyak perayaan yang berkaitan dengan upacara-upacara keagamaan.

Selanjutnya buku yang ditulis oleh Honig yang berjudul "*Ilmu Agama*". Di antara uraiannya tentang agama primitif, ia mengatakan bahwa semua agama primitif yang tersebar di seluruh dunia seringkali terkait dengan cerita-cerita suci, dewa-dewa dan bentuk-bentuk keagamaannya yang bermacam-macam. Meskipun begitu masing-masing mempunyai corak yang sama. Maka ia tidak mengkhususkan hanya pada satu obyek atau masyarakat yang berhubungan dengan agama primitif. Di dalam buku ini Honig menguraikan tentang struktur rohani manusia yang ada dalam agama primitif, dinamisme, animisme dan juga kepercayaan kepada "Dewa-dewa Tertinggi".

Dalam buku yang berjudul "*Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*" tulisan Sujarwa yang mengkaji tentang permasalahan yang melatarbelakangi judul buku tersebut. Permasalahan yang

diangkat di sini adalah mengenai kemajuan dan perubahan budaya dan tentang pemahaman dan ekspresi manusia dalam perspektif moralitas agama serta menjadi manusia baru yang berada pada dimensi yang hakiki. Walaupun begitu, ia juga membahas sedikit tentang masalah sistem kepercayaan yang didasari oleh teori dan fahamnya masing-masing. Di sini ia menganggap manusia melakukan berbagai hal termasuk dalam beragama untuk mencapai ketenangan hidup.

Selanjutnya penulis ambil dari buku "*Perbandingan Agama*" jilid I, tulisan Zakiah Darajat dkk. Berdasarkan pada penelitian penulis yang berhubungan dengan suatu masyarakat dan kepercayaan yang masih bisa dianggap primitif, maka dalam buku tersebut mengatakan bahwa istilah primitif bisa menimbulkan berbagai kekeliruan. Karena dalam membahas tentang masalah primitif, kita sering membayangkan suatu kondisi yang serba kekurangan dan ketinggalan. Menurut teori evolusi agama primitif digunakan untuk menerangkan agama manusia di dalam stadium permulaan dan darinya mengalami kemajuan dari politeisme menuju monoteisme.

Sebagaimana yang penulis lihat bahwa masyarakat asli di Gua Musang ini juga masih bisa dianggap primitif meskipun mereka berada dalam kemajuan zaman. Di dalam agama primitif lebih banyak berkaitan dengan cerita-cerita suci, dewa-dewa dan bentuk keagamaannya yang beranekaragam. Tetapi dari sudut yang lain, ternyata masyarakat asli di Gua Musang memiliki corak kehidupan yang sama dengan agama primitif yang ada di seluruh dunia.

Dalam buku "*Sejarah Teori Antropologi*", karangan Koentjaraningrat, penulis lebih menfokuskan pada masalah teori-teori azas religi. Oleh karena

penulis mengkaji tentang sistem kepercayaan yang ada dalam masyarakat asli, maka teori-teori ini dapat dijadikan sebagai landasan tentang asal mula religi dalam suatu masyarakat yang berbudaya kuno dan bersahaja seperti halnya yang terjadi dalam masyarakat asli di Gua Musang Kelantan.

Di sini terdapat tiga pendekatan terhadap azas religi yaitu teori yang berorientasikan kepada keyakinan religi, teori yang berorientasikan kepada sikap manusia terhadap alam gaib atau Hal Yang Gaib, dan teori yang berorientasikan kepada upacara religi. Dalam penulisan ini, penulis menghuraikan sistem kepercayaan masyarakat asli sesuai dengan tahapan keyakinan mereka.

Yang terakhir penulis menggunakan buku yang ditulis oleh E.E. Evans Pritchard dengan judulnya *"Teori-teori Tentang Agama Primitif"*. Dalam buku ini banyak mengungkapkan tentang gejala yang ada dalam masyarakat terutama dalam agama-agama primitif. Di sini agama-agama primitif dikaji secara teoritis dengan pendekatan ilmu jiwa, sosiologi dan antropologi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Metode Pendekatan**

Dalam menetapkan metode yang sesuai dengan objek pembahasannya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dari sudut pandang antropologis religius. Berdasar pada penelitian yang penulis lakukan hanya khusus untuk membahas bagaimana kehidupan religi yang berdasarkan pada kepercayaan yang dipegang oleh masyarakat asli di Gua Musang Kelantan dan dengan budaya yang bersahaja atau terbelakang ini, apakah mungkin mereka bisa



merealisasikannya dalam kemajuan zaman yang serba modern ini. Dan penulis juga menggunakan teori animisme karena objek yang penulis kaji itu mengamalkan faham tersebut dalam kehidupan mereka.

Dalam kaitan dengan agama primitif ini, penulis memandang masyarakat asli di Gua Musang ini masih bisa dianggap sebagai orang-orang primitif dan menganut kepercayaan primitif. Adanya tanggapan ini adalah karena kehidupan mereka bersahaja dan hidup bergantung pada alam serta agak ketinggalan dalam kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern menyebabkan mereka masih dianggap masyarakat yang primitif.

Pendekatan antropologi dalam mengkaji agama sebagai konsekuensinya itu memerlukan konsep kebudayaan, menerapkan konsep itu melalui prinsip-prinsip ilmiah tertentu. Adapun dasar keseluruhan gambaran pendekatan secara ilmiah mengenai agama itu ada empat bagian, yaitu :

#### a) Universalitas

Yang dimaksud dengan universalitas berarti tanpa mengatakan secara langsung bahwa penghampiran antropologis itu mencakup keseluruhan agama-agama yang kita ketahui.

#### b) Empiris

Studi agama di dalam antropologi kontemporer itu ada adalah bersifat empiris, karena kuat berakar dalam riset lapangan. Bentuk utama data yang dipergunakan untuk menganalisa itu dikumpulkan oleh para antropolog melalui kontak langsung dengan para penduduk berbagai macam tradisi kebudayaan.

c) Komparasi

Melalui komparasi sistematis dari fenomena keagamaan yang serupa, para antropolog sedikit banyak mencoba untuk mencapai generalisasi penuh.

d) Obyektivitas

Perlu di kalangan studi agama secara antropologis itu menuntut bahwa para penyelidik dituntut untuk tetap berdiri ditengah-tengah dan tidak memihak.

Oleh karena itu penyelidik agama secara antropologis itu memberikan pengertian bukan saja di dalam masalah tabiat pembawaan agama itu sendiri, tetapi juga dalam berbagai macam lembaga-lembaga budaya, dalam tingkah laku manusia dan pola-pola interaksi serta dalam sejarah manusia.<sup>19</sup>

Dalam menjelaskan permasalahan ini, penulis menggunakan keempat prinsip ini sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini. Karena menurut penulis, keempat prinsip ini harus dimiliki oleh setiap orang yang berminat dalam bidang ini terutama bagi antropologi.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Sehubungan dengan metode penelitian di atas, ada bermacam teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan. Di sini terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

---

<sup>19</sup>Zakiah Darajat, dkk., *Perbandingan Agama*, jilid I, Bumi Aksara, Jakarta, 1983, h. 4-5.

#### a) Teknik interview

Oleh karena terdapat kesulitan penulis untuk mendapatkan informasi-informasi serta data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik interview yaitu metode yang mencakup cara yang dipergunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan mewawancarai seorang responden.

#### b) Teknik Observasi

Teknik ini adalah satu-satunya cara yang digunakan untuk mengamati secara teliti tentang objek tersebut. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>20</sup>

#### c) Teknik Library Reaserch

Di samping itu, dalam memenuhi kebutuhan untuk mendapat informasi, maka penulis juga menggunakan teknik library reaserch sebagai suatu teknik pengumpulan data yang diperlukan dari perpustakaan bisa berupa buku, majalah, jurnal maupun ensiklopedia.

### 3) Metode Pengolahan Data

#### a. Deskriptif

Data yang telah terkumpul, tidak akan memberikan informasi kepada kita tanpa diadakan pengolahan terlebih dahulu. Adapun untuk pengolahan data yang telah diperoleh dari berbagai dokumen yang telah dikumpulkan tersebut, penulis

---

<sup>20</sup>Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, Tarsito, Bandung, 1980, h. 162.

menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu sebuah metode yang meliputi penyusunan, penganalisaan atau penginterpretasian data tersebut.<sup>21</sup>

b) Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisa dengan teknik deskriptif-analitik, yaitu metode yang digunakan terhadap sesuatu data. Sesuai dengan penelitian ini yang deskriptif, maka untuk menganalisa data penulis menggunakan cara berfikir : 1) Induktif, yaitu metode yang berangkat dari pernyataan khusus menuju kepada pernyataan yang bersifat umum. 2) Deduktif, yaitu pembahasan yang berdasarkan pada pemikiran yang kemudian disimpulkan dalam kegiatan yang bersifat khusus.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 139.

<sup>22</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologis UGM, Yogyakarta, 1973, h. 42.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Isi bagian tiap-tiap bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Lokasi penelitian, yaitu meliputi gambaran umum kabupaten Gua Musang yang terdiri dari letak geografis yang didalamnya berisi tentang monografi kabupaten, pusat pemerintahannya, demografi penduduk yang berisi tentang jumlah penduduk dan penyebaran etnis.

Bab III : Kehidupan sosial dalam kehidupan masyarakat asli yang meliputi masalah kehidupan sosial ekonomi, masalah sosial budaya yang terdiri dari segi pendidikan, seni dan seterusnya tentang sosial kemasyarakatan yang terdiri dari interaksi antar agama.

Bab IV : Sistem Religi dalam masyarakat asli Gua Musang yang berisi tentang kehidupan keagamaan dan sistem kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat asli yang terdiri dari kepercayaan kepada alam, kepercayaan kepada Tuhan atau dewa dan upacara dalam kepercayaan masyarakat asli.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian terakhir penulisan ini, penulis ingin membuat beberapa kesimpulan berdasarkan dari pembahasan-pembahasan pada bab-bab yang telah terdahulu. Dan penulis juga ingin mengemukakan beberapa saran yang mungkin dapat memberi manfaat kepada penulis sendiri dan juga buat pembaca dalam meningkatkan kualitas keimanan kita.

#### **A. Kesimpulan**

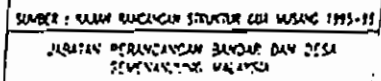
1. Masyarakat Asli Gua Musang merupakan salah satu kelompok masyarakat yang tinggal di hutan-hutan pedalaman Malaysia khususnya di propinsi Kelantan dan masih mengamalkan sistem kepercayaan yang berunsurkan faham animisme, hal ini dikarenakan kehidupan mereka yang sangat bergantung pada alam. Mereka ini juga digolongkan dalam suatu masyarakat yang mencari keselarasan hidup dengan alam sekelilingnya untuk mendapatkan sebuah kehidupan yang aman dan damai serta terhindar dari bahaya. Munculnya kepercayaan masyarakat asli terhadap alam dan selanjutnya kepercayaan pada dewa, maka lahirlah upacara-upacara suci yang mereka lakukan untuk menghidar dari mala petaka. Dalam kepercayaan kepada dewa, "Tok Pendin" merupakan dewa tertinggi dan dibantu oleh "Karie" yang mempunyai pengaruh paling tinggi dan penting bagi masyarakat asli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Salleh, Mohd, *Kewarganegaraan dan Hak Asasi*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 1990.
- Abdullah, Syamsuddin, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997.
- Bahrudin, Amri, Syamsul, *Masyarakat Malaysia Yang Membangun*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 1990.
- Baktiar, Amsal, *Filsafat Agama II*, PT Logos, Jakarta, 1997.
- Basuki, A. Singgih, *Diktak Agama Primitif*, IAIN, Yogyakarta, 1987.
- Buku Laporan Tahunan Pejabat Tanah dan Jajahan*, Gua Musang, Kelantan, 1956.
- Darajat, Zakiah dkk, *Perbandingan Agama jilid 1*, Bumi Aksara, Jakarta, 1983.
- Deraman, A. Aziz, *Perayaan*, Times Book International, Kuala Lumpur, 1988.
- Djamannuri (editor), *Agama-agama di Dunia*, IAIN SUKA Pers, Yogyakarta, 1988.
- Gazalba, Sidi, *Antropologi Budaya*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Pustaka Antara, Jakarta, 1968.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reaserch*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologis, UGM, Yogyakarta, 1973.
- Haviland, A. William, *Antropoloji*, terj. R.J. Soekadijo, Erlangga, Jakarta, 1993.
- Hoere, Van, *Ensiklopedia Indonesia*, PT. Ichtiar Baru Jakarta.
- Honig, A.G., *Ilmu Agama*, terj. M.D. Kossoemosoesastro, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994.
- Ibu Pejabat HEOAM, *Perayaan Ugama, Kebudayaan dan Sosial Orang Asli*, Wisma Keramat, Kuala Lumpur, 1995.
- Institut Tadbiran Awam Negara (INTAN), *Malaysia Kita*, Penerbit Institut Tadbiran Awam Negara, Kuala Lumpur, 1993.
- Jabatan Perangkaan Malaysia, *Laporan Am Bancian Penduduk 1995*, Kuala Lumpur, 1996.
- Kamus Dewasa Edisi Baru*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 1991.
- Kamus Dewan*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 1991.







## BILANGAN PELAJAR ORANG ASLI YANG BERDAFTAR BAGI TAHUN 1998

### SEKOLAH RENDAH

BIL	NAMA SEKOLAH	TAHUN 1		TAHUN 2		TAHUN 3		TAHUN 4		TAHUN 5		TAHUN 6		JUMLAH		JUMLAH
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Sek.Keb Kuala Betis															
2	Sek.Keb Pos Brooke	47	28	55	37	19	30	29	21					150	116	266
3	Sek.Keb Pos Hendrop	8	7	16	15	21	27	29	20					74	69	143
4	Sek.Keb Pos Blau	16	18	19	10	8	9	9	1					52	38	90
5	Sek.Keb Pos Balar	16	6	12	12	4	16	14	8	17	2			63	44	107
6	Sek.Keb Pos Bihai	24	26	24	26	27	6							75	58	133
7	Sek.Keb Pos Tohoi	6	7	7	14	11	10	2	4					34	35	69
8	Sek.Keb Pos Pulat	15	12	14	17									29	29	58
9	Sek.Keb Pos Kuala Lah	3	6	7	4	10	8	9	1	8	5			37	24	61
10	Sek.Keb Pos Pasik	17	11	10	13	9	7	9	16					29	47	76
11	Sek.Keb Pos Lebir	10	11	19	20	11	9	7	3	6	4			53	27	90
Jumlah		162	132	183	168	120	122	108	74	31	11			596	487	1093

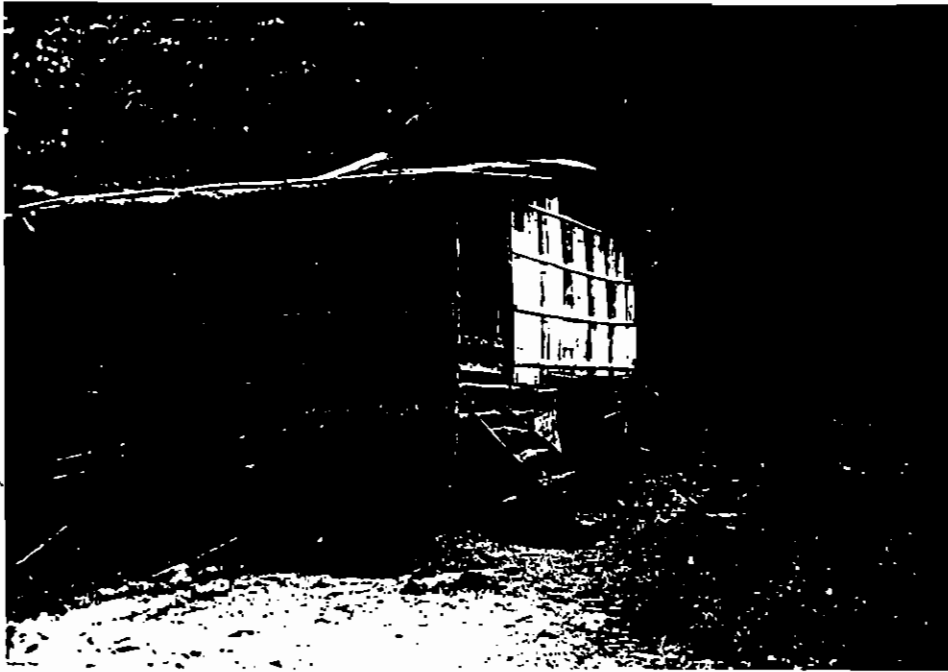
### SEKOLAH MENENGAH

BIL	NAMA SEKOLAH	TING 1		TING 2		TING 3		TING 4		TING 5		TING 6		JUMLAH		JUMLAH
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Sek.Men Tg.Indera Petra	20	20	12	10	4	10	3	8	8	1	1		48	49	98

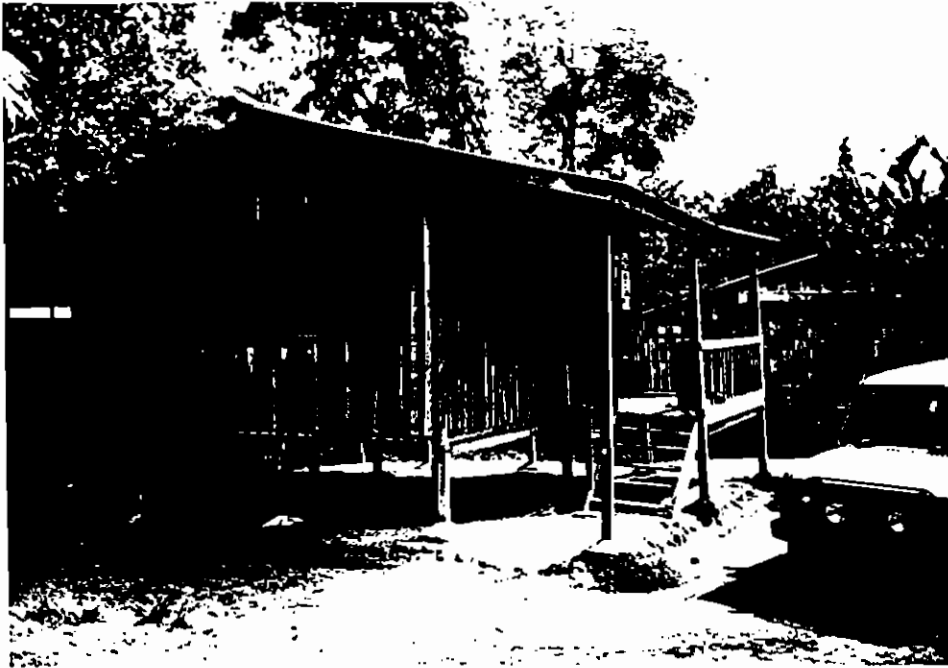
## KEMUDAHAN ASAS DAERAH GUA MUSANG

BIL	POS/KAMPONG	BEKALAN API	PEJABAT	KLINIK	DEWAN	SEKOLAH	ASRAMA	TABIKA	SURAU	RUMAH PESERTA	RUMAH K/MSYKT	RUMAH PPRT
1	RPS Kuala Betis	/	/	/	/	/	/	/(4)	/(2)	248	17	
2	Pos Blau	/	-	/	/	/	-	/	/		3	15
3	Pos Hau	-	-	-	/	-	-	/	-		6	
4	Pos Biha	/	-	/	-	/	/	/	-		4	5
5	Pos Balar	-	/	/	/	/	-	-	-			
6	Pos Belatim	-	-	-	-	-	-	-	-		4	
7	Pos Tohol	/	-	/	/	/	-	/	/		9	36
8	Pos Simp	-	-	-	-	-	-	-	-			
9	RPS Pasik	-	/	/	/	/	/	-	-			
10	Pos Gob	-	-	-	-	-	-	-	-			
11	Pos Gemalah	-	-	-	-	-	-	-	-			
12	Pos Wlas/Wook	/	-	/	-	-	-	-	-		3	10
13	Pos Pulat	/	-	/	-	/	-	-	/		2	14
14	Pos Kuala Lah	/	-	-	/	/	-	/	/		10	22
15	Pos Brooke	/	/	/	/	/	/	/	/(2)		11	85
16	Pos Hendrop	/	-	/	/	/	-	/	/		11	27
17	Pos Lebir	/	-	/	-	/	-	-	/		8	22
	Jumlah		4	11	9	11	4	11	10		88	236

Lampiran E



Rumah tempat tinggal penduduk asli Gua Musang (asli)



Rumah tempat tinggal penduduk asli Gua Musang (bantuan kerajaan)

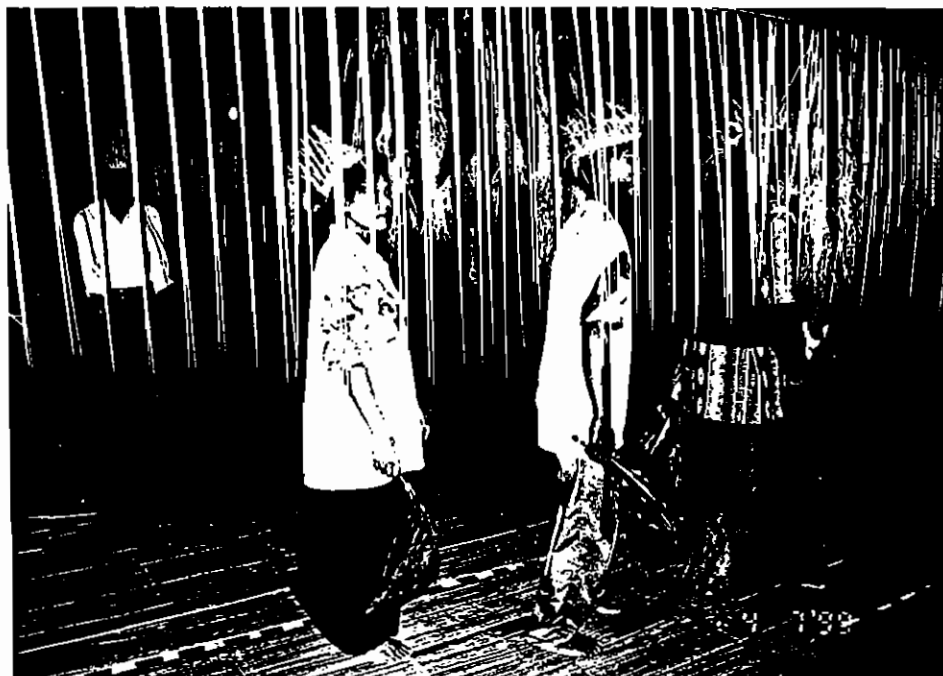


Penulis bergambar bersama anak-anak orang asli Gua Musang

Lampiran G



Penulis bergambar di depan pasar Sewang



Suasana upacara kematian dengan tarian Sewang

## Lampiran I

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana masyarakat asli memandang alam yang ada di sekeliling mereka ?
2. Mengapa kebanyakan masyarakat asli menganut paham animisme ?
3. Bagaimana pandangan masyarakat asli terhadap dewa ?
4. Bagaimana masyarakat asli menghidupi diri dan keluarga mereka ?
5. Mengapa masyarakat asli menganggap setiap upacara itu sebagai suatu kebutuhan hidup?
6. Bagaimana tanggapan masyarakat asli terhadap kaum lain terutama kaum Melayu yang dikatakan memiliki persamaan ?
7. Bagaimana masyarakat asli berinteraksi dengan masyarakat luar yang lebih maju dari mereka ?
8. Sejauh mana peran pemerintah dalam menanggulangi masalah yang dihadapi oleh masyarakat asli dan usaha mereka untuk memajukan kehidupan masyarakat asli tersebut ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Marina Bt. Haji Mat

Tempat, Tanggal Lahir : Kelantan, 26-02-75

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Taman Tanjung Mas, Jalan Panji,  
Pengkalan Chepa 15400  
Kota Bharu Kelantan Malaysia

Nama orang tua : a. Bapak : H. Mat Bin H. Said  
b. Ibu : Almarhumah Hj. Siti  
Rashidah Bt. Mohd. Zain

Pekerjaan orang tua : Wiraswasta

Alamat orang tua : Taman Tanjung Mas, Jalan Panji,  
Pengkalan Chepa, 15400, Kota  
Bharu, Kelantan - Malaysia

Latar Belakang Pendidikan : a. Sekolah Rendah Jenis keb. (C)  
Chung Hwa. 1987  
b. Sekolah Menengah  
(A) Ma'ahad Muhammadi  
Lilbanat 1994  
c. Fakultas Ushuluddin IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.





**KEDUTAAN BESAR MALAYSIA  
BAHAGIAN PENDIDIKAN**

Jl. H.R. Rasuna Said, Kav. X/6  
Kuningan, Jakarta Selatan 12950  
Indonesia  
EMBASSY OF MALAYSIA  
EDUCATION DIVISION

Tel. : 5224947, 5224948  
Telex : 60813 Malay IA  
Telegram : Malawakil Jakarta  
Fax. : 5224958

Ruj. tuan :  
Ruj. kami : JP(PP)1/S/2540/(8)  
Tarikh : 22 Disember 1999

KEPADA SESIAPA YANG BERKENAAN

YB. Datuk Seri, Tan Sri, Datuk, Dato', Tuan/Puan.

SURAT SOKONGAN PENELITIAN BAGI MELENGKAPKAN DATA-DATA  
MEMBUAT SKRIPSI (TESIS).

Adalah dimaklumkan bahawa mahasiswa yang berikut :-

Nama : MARINA BT MAT  
Tempat Pengajian: Institut Agama Islam Negeri (IAIN),  
Yogyakarta  
Fakulti/Semester: Ushuluddin / VII (Tujuh)  
Judul Tesis : Sistem Kepercayaan Masyarakat Asli Gua  
Musang, Kelantan Malaysia.

2. Beliau adalah seorang mahasiswa Malaysia di Indonesia yang akan menyelesaikan pengajiannya. Salah satu syarat wajib adalah beliau dikehendaki menyiapkan sebuah Skripsi/Tesis.

3. Sehubungan dengan itu, beliau akan mengadakan sebuah penelitian bagi mengali data-data untuk tujuan tersebut di atas melalui wawancara dengan pihak Datuk Seri, Tan Sri, Datuk, Dato', Tuan/Puan.

4. Semoga mendapat kerjasama yang sewajarnya dan segala bantuan serta kerjasama dari pihak Datuk Seri, Tan Sri, Datuk, Dato', Tuan/Puan, kami dahului dengan ucapan terima kasih.

"BERKHIDMAT UNTUK NEGARA"

Saya yang menurut perintah,

(ZAKARIA BIN YASIN)  
b.p. Pengarah,  
Jabatan Penuntut Malaysia,  
di INDONESIA.





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156  
YOGYAKARTA

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

No. : N/I/DU/TL-03/43/1999

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

- Nama : MARINA BTE MAT  
- No. Induk : 965 22 310  
- Tingkat : TIGA  
- Jurusan : PERBANDINGAN AGAMA  
- Tempat & tanggal lahir : KELANTAN MALAYSIA / 26 FEBUARI 1975  
- Alamat : KG. PEDAK BARU, BANGUN TAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA.


Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi / Risalah pada tingkatannya  
gan :



Obyek : ORANG-ORANG ASLI  
Tempat : GUA MUSANG  
Tanggal : 24 JANUARI 2000 s/d SELESAI  
Metode pengumpulan data : OBSERVASI DAN WAWANCARA

mikianlah sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah  
iadaknya memberikan bantuan seperlunya.

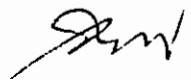
Yogyakarta, 20.12.1999

Yang bertugas :

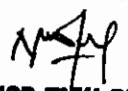
  
( ..... MARINA BTE MAT ..... )  
965 22 310

  
..... DEKAN,  
  
Diam'annuri, MA  
NIP. 150 182 860

Mengetahui :  
ah tiba di Pejabat Tanah  
la tanggal 25.1.2000  
PEJABAT TANAH & JAJAHAN  
18000 GUA MUSANG.

  
( ..... WAN AB. RAHMAN B. WAN HUSSIN ..... )  
Pen. Kanan Ketua Jajahan  
Gua Musang

Mengetahui :  
Telah tiba di Lembaga Kemajuan Kelantan Selatan (KESEPAR)  
Pada tanggal 26.01.2000

Kepala  
  
NOR ZUKI BIN WAN ISA  
( ..... Penolong. Pengurus ..... )  
Wilayah Gua Musang  
Lembaga Kemajuan Kelantan Selatan.



STITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156  
YOGYAKARTA

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

No. : W/IR/ITL-03/43/1999

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

- Nama : MARINA BTE MAT  
- No. Induk : 965 22 310  
- Tingkat : TIGA  
- Jurusan : PERBANDINGAN AGAMA  
- Tempat & tanggal lahir : KELANTAN MALAYSIA / 26 FEBRUARI 1975  
- Alamat : KG. PEDAK BARU, BANGUN TAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA....

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi / Risalah pada tingkatannya  
gan :


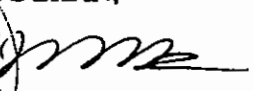
Obyek : ORANG-ORANG ASLI  
Tempat : GUA MUSANG  
Tanggal : 24 JANUARI 2000 s/d SELESAI  
Metode pengumpulan data : OBSERVASI DAN WAWANCARA

ikianlah sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah  
laknnya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 30.12.1999


Yang bertugas :

  
( MARINA BTE MAT )  
965 22 310

  
An. DEKAN,  
  
Am'annuri MA  
150 182 860

Mengetahui :

h tiba di .....  
tanggal 26/1/00 Kepala

  
( ..... )

Mengetahui :

Telah tiba di Peristalla Umman  
Pada tanggal 21 - Februari - 2000  
Kepala

  
( ..... )  
b.p. NIK ARIFF BIN HAJI NIK MANSOR  
PEGAWAI PERPUSTAKAAN  
PERBADANAN PERPUSTAKAAN AWAM  
KELANTAN.